

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. Gejala yang dikeluhkan pada penderita Diabetes Melitus yaitu polidipsia, poliuria, polifagia, penurunan berat badan, kesemutan.(J MAJORITY | Volume 4 Nomor 5 | Februari 2015)

Ada beberapa jenis Diabetes Mellitus yaitu Diabetes Mellitus Tipe I, Diabetes Mellitus Tipe II, Diabetes Mellitus Tipe Gestasional, dan Diabetes Mellitus Tipe Lainnya. Jenis Diabetes Mellitus yang paling banyak diderita adalah Diabetes Mellitus Tipe 2. Diabetes Mellitus Tipe 2 (DM Tipe 2) adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin) (Depkes, 2005).

Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin). Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2008, menunjukkan angka kejadian Diabetes Melitus di Indonesia mencapai 57% sedangkan kejadian di Dunia diabetes melitus tipe 2 adalah 95%.

Faktor resiko dari Diabetes melitus tipe 2 yaitu usia, jenis kelamin, obesitas, hipertensi, genetik, makanan, merokok, alkohol, kurang aktivitas, lingkaran perut. Penatalaksanaan dilakukan dengan cara penggunaan obat oral hiperglikemi dan insulin serta modifikasi gaya hidup.

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2012 angka kejadian diabetes melitus di dunia adalah sebanyak 371 juta jiwa dimana proporsi kejadian diabetes melitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2008, menunjukkan prevalensi DM di Indonesia membesar sampai 57%. Tingginya prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat berubah misalnya jenis kelamin, umur, dan faktor genetik yang kedua adalah faktor risiko yang dapat diubah misalnya kebiasaan merokok tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, Indeks Masa Tubuh, lingkaran pinggang dan umur.

Data dari studi global menunjukkan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang di dunia (IDF, 2011). Di Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Barat merupakan salah satu kota dengan angka prevalensi DM yang tinggi, yaitu 1,9% (Balitbangkes, 2008).

Diabetes Mellitus biasa disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan

mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan sebagainya. Tidak jarang, penderita DM yang sudah parah menjalani amputasi anggota tubuh karena terjadi pembusukan (Depkes,2005).

Meningkatnya prevalensi diabetes melitus di beberapa negara berkembang, akibat peningkatan kemakmuran di negara bersangkutan, akhir-akhir ini banyak disoroti. Peningkatan pendapatan per kapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota- kota besar, menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner (PJK), hipertensi, hiperlipidemia, diabetes dan lain- lain.

World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah pasien diabetes di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030, bahkan Indonesia menempati urutan keempat di dunia sebagai jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak setelah India, China, dan Amerika (Pratiwi, 2007).

Dalam kurun waktu < 30 tahun dari sekarang, 170 juta orang akan menjadi penyandang diabetes di negara berkembang. (WHO, 1998)

Proporsi dan perkiraan jumlah penduduk usia >15 tahun yang terdiagnosis dan merasakan gejala diabetes melitus di indonesia tahun 2013 di daerah jawa timur dengan jumlah penduduk 28.855.895 dengan perkiraan jumlah penyandang diabetes sebesar 605.974% (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Saat penulis melaksanakan praktik keperawatan di Rumah Sakit Daerah Balung pada periode November - Desember 2016 penulis mendapatkan data pasien pada periode bulan Januari - Oktober 2016 tentang penderita yang diagnosanya Diabetes Mellitus sebanyak 86 penderita.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa prevalensi paling tinggi terjadi pada negara berkembang yang sudah tidak lagi pada usia 65 tahun, kebanyakan pasien diabetes berumur antara 45- 64 tahun, golongan umur yang masih sangat produktif. Maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Kasus Diabetes Mellitus Di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah Balung kabupaten Jember”. Dalam rangka meningkatkan Asuhan Keperawatan yang berkualitas.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran atau informasi dan mendapat pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan keperawatan Pada Ny. R Dengan Kasus Diabetes Mellitus Di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah Balung kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Pada Ny. R Dengan Kasus Diabetes Mellitus Di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah Balung kabupaten Jember

- b. Mampu menentukan masalah keperawatan Pada Ny. R Dengan Kasus Diabetes Mellitus Di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah Balung kabupaten Jember
- c. Mampu merencanakan asuhan keperawatan Pada Ny. R Dengan Kasus Diabetes Mellitus Di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah Balung kabupaten Jember
- d. Mampu melaksanakan rencana tindakan asuhan keperawatan pada Pada Ny. R Dengan Kasus Diabetes Mellitus Di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah Balung kabupaten Jember
- e. Mampu mengevaluasi Pada Ny. R Dengan Kasus Diabetes Mellitus Di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah Balung kabupaten Jember
- f. Mampu melaksanakan dokumentasi keperawatan Pada Ny. R Dengan Kasus Diabetes Mellitus Di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah Balung kabupaten Jember

3. Metodologi

- a. Pendekatan proses keperawatan (pengkajian sampai dengan evaluasi)
 - 1) Pengkajian dikhususkan yaitu melakukan pengumpulan data baik dari klien maupun dari keluarga.
 - 2) Diagnosa keperawatan dikhususkan tentang respon klien dan keluarga terhadap masalah kesehatan yang diderita khususnya penyakit demam Diabetes Mellitus.
 - 3) Perencanaan dikhususkan yaitu cara untuk mencegah, mengurangi dan mengatasi masalah-masalah kesehatan yang diderita khususnya Diabetes Mellitus.

- 4) Pelaksanaan keperawatan yaitu dengan melakukan asuhan keperawatan yang sudah direncanakan dalam perencanaan.
 - 5) Evaluasi dikhususkan yaitu membandingkan perubahan keadaan pasien dengan tujuan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan.
- b. Waktu dan tempat pengambilan kasus.

Penulisan membatasi pada Asuhan Keperawatan klien Ny. R di Rumah Sakit Daerah Balung Jember di mulai tanggal 14 sampai 16 November 2016. Penulis mengambil khusus Diabetes Mellitus karena di Indonesia merupakan Negara berkembang. sehingga Diabetes Mellitus masih menjadi masalah dalam kesehatan.

- c. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan :

1) Studi Kasus

Yaitu melakukan observasi dan partisipasi aktif dalam memberikan asuhan keperawatan langsung pada klien dengan menelaah catatan keperawatan dan catatan medik, wawancara dengan klien , keluarga dan pemeriksaan fisik.

2) Studi literature

yaitu dengan mempelajari dan memahami buku sumber yang berhubungan dengan kasus ini.

4. Manfaat

Karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi :

a. Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan akan mengurangi risiko kematian karena kurang tepatnya anamnesa, penentuan diagnosa serta penanganan yang kurang kompeten dari petugas kegawat daruratan setempat

b. Rumah Sakit

Studi Kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka dan acuan dalam bertukar informasi tentang penanganan pada klien dengan diagnosa medis Diabetes Mellitus.

c. Institusi pendidikan kesehatan

Studi Kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka dan acuan antara teori yang di berikan di dunia perkuliahan dengan realita yang terjadi di lapangan.

d. Peneliti

Studi Kasus ini diharapkan dapat mejadi sumber pustaka mengenai Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Diabetes Mellitus.